

PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. BANK CENTRAL ASIA TBK. PADA PERIODE 2015-2024

Sri Syayyidatu Syiyam¹, Rita Tri Yusnita², Evilia Sri Yuniar³
Manajemen, Universitas Perjuangan, Tasikmalaya, Indonesia
sriisyayyidatu@gmail.com , ritatri@unper.ac.id , evilia@unper.ac.id

Abstract

This study aims to determine the Effect of Earning Per Share and Stock Trading Volume on Stock Price at PT. Bank Central Asia Tbk. in the 2015-2024 Period. The method used in this study is quantitative descriptive with an associative approach. The data used is using secondary data obtained from the company's financial statements published by the official website of PT. Bank Central Asia Tbk. Data is collected quarterly with a total of 40 observation data. The data analysis tool used is using SPSS version 26. The results of the study stated Earning Per Share and stock trading volume simultaneously have a positive and significant effect on the share price of PT. Bank Central Asia Tbk. in the 2015-2024 period. Earning Per Share partially has a positive and significant effect on the share price of PT. Bank Central Asia Tbk. in the 2015-2024 period. Partial stock trading volume has no significant effect on the stock price of PT. Bank Central Asia Tbk. in the period 2015-2024.

Keywords: *Earnings Per Share, Stock Trading Volume, Stock Price*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Earning Per Share* dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham pada PT. Bank Central Asia Tbk. pada Periode 2015-2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan yaitu menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan oleh website resmi PT. Bank Central Asia Tbk. Data dikumpulkan secara triwulan dengan jumlah 40 data observasi. Alat analisis data yang digunakan adalah menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menyatakan *Earning Per Share* dan Volume perdagangan saham secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Central Asia Tbk. pada periode 2015-2024. *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Central Asia Tbk. pada periode 2015-2024. Volume perdagangan saham secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Central Asia Tbk. pada periode 2015-2024.

Kata Kunci: *Earning Per Share, Volume Perdagangan Saham, Harga Saham*

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai stabilitas dan kemajuan suatu negara. Salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi adalah sektor keuangan, di mana perbankan menjadi aktor utama dalam proses intermediasi antara pemilik dana dan pihak yang membutuhkan dana. Perbankan tidak hanya berfungsi sebagai penyalur dana, tetapi juga sebagai katalisator dalam menggerakkan kegiatan ekonomi seperti konsumsi, investasi, hingga perdagangan internasional. Di tengah semakin kompleksnya sistem ekonomi, kinerja sektor perbankan semakin mendapat perhatian dari berbagai pihak, termasuk investor di pasar modal. Pasar modal sendiri merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung pembiayaan jangka panjang yang efisien bagi perusahaan. Saham, sebagai salah satu instrumen investasi yang paling banyak diminati, sering kali mengalami fluktuasi harga akibat berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Fluktuasi harga saham inilah yang menjadi perhatian utama investor, karena berkaitan langsung dengan risiko dan potensi keuntungan investasi. Salah satu perusahaan yang menjadi sorotan di pasar saham Indonesia adalah PT. Bank Central Asia Tbk. (BCA), sebagai salah satu bank swasta terbesar dan paling stabil dari segi fundamental. Dalam kurun waktu 2015 hingga 2024, pergerakan harga saham PT. Bank Central Asia Tbk menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. Kenaikan konsisten pada awal periode diikuti oleh penurunan tajam pada tahun 2020, terutama akibat pandemi COVID-19. Untuk menjaga daya tarik investasinya, perusahaan melakukan kebijakan stock split pada tahun 2021, yang bertujuan untuk meningkatkan likuiditas saham dan menarik lebih banyak investor ritel. Langkah ini kemudian berdampak terhadap pemulihan harga saham dan memperkuat persepsi investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Salah satu indikator yang kerap digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan potensinya di pasar modal adalah Earning per Share (EPS). EPS menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar, dan menjadi salah satu pertimbangan utama investor dalam mengambil keputusan investasi. Di sisi lain, volume perdagangan saham juga merupakan indikator penting yang mencerminkan minat pasar terhadap saham tertentu dan sejauh mana saham tersebut likuid di pasar. Volume yang tinggi dapat mengindikasikan tingginya ketertarikan investor, meskipun juga bisa mencerminkan aktivitas spekulatif. Beberapa penelitian sebelumnya memberikan hasil yang beragam terkait pengaruh EPS dan volume perdagangan terhadap harga saham. Ada yang menemukan pengaruh signifikan, ada pula yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Ketidakkonsistenan temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat celah untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terutama dengan menggunakan data terbaru dan konteks perusahaan yang memiliki peran besar dalam perekonomian nasional seperti PT. Bank Central Asia Tbk. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham secara lebih mendalam, khususnya dalam konteks pasar modal Indonesia. Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi investor, akademisi, maupun manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi investasi dan pengambilan keputusan. Dengan fokus pada pengaruh Earning per Share (EPS) dan volume perdagangan saham, penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Central Asia Tbk selama periode 2015-2024.”

2. Tinjauan Pustaka

Earning Per Share (X1)

Earning Per Share (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih yang tersedia untuk dibagikan kepada para pemegang saham, yang dihitung berdasarkan jumlah saham yang beredar."Menurut Tandelilin (2017).

Volume Perdagangan Saham(X2)

Volume perdagangan saham merupakan salah satu ukuran untuk menilai minat dan aktivitas investor terhadap saham tertentu, serta menjadi indikator penting dalam analisis teknikal (Tandelilin, 2017).

Harga Saham (Y)

Harga saham adalah nilai pasar dari suatu saham yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga ini mencerminkan persepsi insvestor terhadap kinerja perusahaan Husnan (2020).

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif deskriptif. Menurut Setyawati et al., (2022) penelitian kuantitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, kejadian, peristiwa, dan gejala yang terjadi secara sistematis, faktual, serta akurat pada sebuah perusahaan tersebut.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi PT Bank Central Asia Tbk melalui internet, khususnya laporan keuangan yang tersedia selama periode 2015-2024.

Populasi dan Sampel

Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan informasi terkait PT Bank Central Asia Tbk. selama periode tahun 2015 hingga 2024, dengan interval waktu triwulanan. Dengan demikian, dalam kurun waktu 10 tahun (2015-2024), terdapat sebanyak 40 observasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Sampel

1. Mengidentifikasi laporan keuangan dan data perdagangan saham pada PT. Bank Central Asia Tbk. yang dipublikasikan di website www.bca.ac.id.
2. Mengumpulkan data berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu kelengkapan data *Earning Per Share*, volume perdagangan saham, dan harga saham.
3. Sampel data yang diambil yaitu selama sepuluh tahun dari tahun 2015 sampai 2024 dengan menggunakan data triwulan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Statistics

		Earning Per Share	Volume Perdagangan Saham	Harga Saham
N	Valid	40	40	40
	Missing	0	0	0
Mean		135.80	827.45	11656.25
Median		103.50	407.50	9537.50
Std. Deviation		77.304	797.055	5877.262
Minimum		46	212	5420
Maximum		297	3015	26000

Berdasarkan analisis deskriptif selama periode 2015-2024, dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share (EPS) PT. Bank Central Asia Tbk. mengalami fluktuasi yang cukup tinggi, namun tetap berada pada level yang kompetitif jika dibandingkan dengan beberapa bank besar lainnya seperti BNI, BRI, dan CIMB Niaga. Meskipun EPS BCA lebih rendah dari BRI dan CIMB Niaga, tetapi berada pada level yang hampir setara dengan BNI, menunjukkan daya saing yang solid dalam kinerja keuangan. Selanjutnya, variabel Volume Perdagangan Saham menunjukkan bahwa saham BCA memiliki aktivitas jual beli yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank-bank lain, mencerminkan tingkat likuiditas yang lebih baik serta minat investor yang tinggi terhadap saham BCA. Hal ini menandakan bahwa saham BCA tergolong aktif diperdagangkan di pasar modal. Untuk variabel Harga Saham, BCA menunjukkan rata-rata harga saham yang lebih tinggi dibandingkan sebagian besar bank lainnya, kecuali BNI dan BRI. Dengan nilai pasar yang unggul dan pergerakan harga yang signifikan, saham BCA tetap menjadi pilihan menarik di sektor perbankan bagi para investor. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa PT. Bank Central Asia Tbk. memiliki kinerja pasar yang kuat dan stabil dibandingkan pesaingnya di industri perbankan.

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2021), Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data masing - masing variabel independen dan dependen normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi yang normal. Variabel yang berkontribusi normal dilihat dari nilai signifikan Asymp sig. (2-tailed) diatas 0,005. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan menggunakan software SPSS versi 26.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10925275
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.074
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa, uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirvo* (K-S) menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,005, hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2021), Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam analisis regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara korelasi variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat *Tolerance* dan *VIF*, apabila *Tolerance* lebih dari 0,10 dan *VIF* berada di bawah 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat multikolinearitas. Sedangkan, jika *Tolerance* > dari 0,10 dan *VIF* berada < 10,00 , maka dapat disimpulakn bahwa regresi terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Earning Per Share	.690	1.449
	Volume Perdagangan Saham	.690	1.449

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 26

Berdasarkan Tabel 4.3, diperoleh bahwa nilai tolerance untuk seluruh variabel independen, yaitu Earning Per Share (X1) dan Volume Perdagangan Saham (X2), sebesar 0,690, yang lebih besar dari batas minimum 0,10. Sementara itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk kedua variabel tersebut sebesar 1,449, yang lebih kecil dari batas maksimum 10,0.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi ini. Artinya, kedua variabel bebas tidak memiliki korelasi tinggi satu sama lain dan layak untuk digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021), Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi. Dengan metode Glejser digunakan untuk melihat apakah varians residual dalam regresi berubah-ubah. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel *coefiiciensts* pada gambar 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	207.700	60.642		3.425	.002
	Earning Per Share	-.003	.005	-.109	-.685	.498
	Volume Perdagangan Saham	.508	.281	.288	1.807	.079

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 26

Berdasarkan hasil pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* mempunyai nilai signifikan $0,498 < 0,005$, artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan Volume Perdagangan Saham mempunyai nilai signifikan $0,079 > 0,005$, artinya tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah memenuhi asumsi Heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021), Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dan periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.963 ^a	.928	.924	1623.77834	.755

a. Predictors: (Constant), Volume Perdagangan Saham, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bawa hasil perhitungan nilai Durbin-Watson sebesar 0,755 dengan n (40), k (2) dan nilai signifikan 0,005 ($\alpha = 5\%$), diketahui DL sebesar 1,41 dan nilai DU 1,65. Hasil perhitungannya adalah $DW < DL = 0,755 < 1,41$ yang artinya nilai Durbin - Watson lebih kecil dari DL, maka H_a di terima dan menunjukkan bahwa pada model regresi ini terjadi autokorelasi. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel

bebas secara simultan terhadap variabel terikat, yang ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi masing-masing variabel. Analisis ini memungkinkan untuk melihat sejauh mana variabel independen, yaitu Earning Per Share (X_1) dan Volume Perdagangan Saham (X_2), berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham (Y).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	1351.915	820.156		1.648	.108			
	Earning Per Share	74.498	4.049	.980	18.400	.000	.963	.949	.814
	Volume Perdagangan Saham	.227	.393	.031	.577	.567	-.515	.094	.026

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 26

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.6, dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = 1351,915 + 74,498 X_1 + 0,227 X_2 + e$$

Dengan demikian, persamaan Regresi Linear Berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 1351,915 menunjukkan bahwa apabila nilai Earning Per Share (EPS) dan Volume Perdagangan Saham diasumsikan nol, maka nilai Harga Saham diperkirakan sebesar Rp1.351,915. Konstanta ini mencerminkan nilai dasar harga saham ketika variabel independen tidak berpengaruh.
2. Koefisien regresi Earning Per Share sebesar 74,498 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan EPS akan meningkatkan Harga Saham sebesar Rp74,498, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
3. Koefisien regresi Volume Perdagangan Saham sebesar 0,227 berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan Volume Perdagangan Saham akan meningkatkan Harga Saham sebesar Rp0,227, dengan asumsi variabel lain tetap. Ini menandakan bahwa volume perdagangan juga berpengaruh positif terhadap harga saham, meskipun pengaruhnya relatif kecil dibandingkan EPS.

Pengaruh *Earning Per Share* dan Volume Perdagangan Saham secara simultan terhadap Harga saham pada PT. Bank Central Asia Tbk. pada periode 2015-2024

Menurut (Sugiyono, 2024) Koefisien Korelasi bertujuan untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara variabel independen yaitu *Earning Per Share* (X_1) dan volume perdagangan saham (X_2) terhadap variabel dependen yaitu harga saham (Y). Dapat dilihat hasil uji koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.963 ^a	.928	.924	1623.77834	.928	236.965	2	37	.000

a. Predictors: (Constant), Volume Perdagangan Saham, Earning Per Share

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 26

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,963, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen, yaitu Earning Per Share (EPS) dan Volume Perdagangan Saham, dengan variabel dependen yaitu Harga Saham. Nilai koefisien yang mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut sangat erat. Dengan demikian, semakin tinggi EPS dan volume perdagangan saham, maka harga saham cenderung meningkat.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,928 atau 92,8%, yang berarti bahwa sebesar 92,8% variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh Earning Per Share dan Volume Perdagangan Saham secara bersama-sama. Adapun sisanya, yaitu 7,2% (100% - 92,8%), dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah variabel Earning Per Share dan Volume Perdagangan Saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dilakukan uji F (simultan). Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8, yang akan menunjukkan apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik atau tidak.

Tabel 4.8

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1249589862	2	624794930.9	236.965	.000 ^b
	Residual	97556275.71	37	2636656.100		
	Total	1347146138	39			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Volume Perdagangan Saham, Earning Per Share

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 26

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$. Nilai Fhitung sebesar $236,965 > Ftabel 3,25$. Maka H01 ditolak dan Ha1 diterima. Artinya, EPS dan volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil ini mendukung teori sinyal oleh Michael Spence (1973). Teori ini juga didukung oleh Brigham dan Houston (2019). EPS yang tinggi memberi sinyal positif kepada investor. Ini menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba.

Volume perdagangan saham yang tinggi juga sinyal positif. Ini menunjukkan saham aktif diperdagangkan dan diminati pasar. Kedua variabel memberi kepercayaan lebih kepada investor.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Novita Sari (2024). Ia juga menyimpulkan bahwa EPS dan volume perdagangan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham..

Pengaruh *Earning Per Share* Secara Parsial terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Central Asia Tbk. Pada Periode 2015-2024

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen yaitu *Earning Per Share* (X_1) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji t tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	1351.915	820.156		1.648	.108			
	Earning Per Share	74.498	4.049	.980	18.400	.000	.963	.949	.814
	Volume Perdagangan Saham	.227	.393	.031	.577	.567	-.515	.094	.026

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 26

Berdasarkan Tabel 4.10, nilai koefisien korelasi parsial antara variabel independen Earning Per Share (X_1) dan variabel dependen harga saham (Y) adalah sebesar 0,949. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel. Dengan demikian, besar pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham secara parsial dapat dihitung sebagai berikut: $(0,9492 \times 100\%) = (0,900 \times 100\%) = 90\%$ Artinya, sebesar 90% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel Earning Per Share secara parsial.

Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa Earning Per Share secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Secara konseptual, hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi Earning Per Share, maka semakin besar pula laba yang tersedia untuk pemegang saham. Karena Earning Per Share mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham, nilai EPS yang tinggi memberi sinyal positif tentang kesehatan keuangan perusahaan.

Hasil ini mendukung teori sinyal (Signalling Theory) yang dikemukakan oleh Michael Spence (1973), yang menyatakan bahwa informasi keuangan seperti EPS yang tinggi akan dianggap sebagai sinyal positif oleh investor. Sinyal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Regina Ayu Sangiang Banttellu (2020), yang menemukan bahwa Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Volume Perdagangan Saham Secara Parsial terhadap Harga Saham pada PT. Bank Central Asia Tbk. pada Periode 2015-2024

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen volume perdagangan saham (X_2) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji t tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	1351.915	820.156		1.648	.108				
	Earning Per Share	74.498	4.049	.980	18.400	.000	.963	.949	.814	
	Volume Perdagangan Saham	.227	.393	.031	.577	.567	-.515	.094	.026	

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 26

Berdasarkan Tabel 4.11, nilai koefisien korelasi parsial antara variabel independen Volume Perdagangan Saham (X_2) terhadap variabel dependen Harga Saham (Y) sebesar 0,094. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel sangat rendah.

Besar pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham secara parsial dapat dihitung sebagai: $(0,0942 \times 100\%) = (0,008 \times 100\%) = 0,88\%$ Artinya, hanya sekitar 0,88% variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh Volume Perdagangan Saham.

Dari hasil uji signifikansi diperoleh nilai signifikan sebesar $0,567 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa Volume Perdagangan Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara parsial.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa Earning Per Share (EPS) PT. Bank Central Asia Tbk. memiliki rata-rata yang lebih rendah dibandingkan bank-bank besar lainnya seperti BNI, BRI, dan CIMB Niaga (BNGA). Meskipun demikian, BCA tetap menunjukkan daya saing yang kuat dalam hal efisiensi dan profitabilitas. Di sisi lain, volume perdagangan saham BCA tercatat sebagai yang tertinggi dibandingkan bank-bank tersebut, yang mencerminkan tingginya likuiditas serta minat investor terhadap saham BCA. Selain itu, harga saham BCA juga memiliki rata-rata tertinggi, menandakan bahwa pasar menilai BCA sebagai perusahaan yang stabil dan memiliki prospek jangka panjang yang baik. Secara simultan, hasil uji statistik menunjukkan bahwa EPS dan volume perdagangan saham secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham BCA selama periode 2015-2024. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan pergerakan harga saham secara kolektif. Namun secara parsial, hanya EPS yang terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan volume perdagangan saham meskipun menunjukkan arah hubungan yang positif, tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Temuan ini menguatkan bahwa EPS merupakan indikator utama dalam memengaruhi harga saham, sedangkan volume perdagangan belum dapat dijadikan acuan utama tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aisy, A. R., & Nursiam, N. (2024). Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Arus Kas Operasi (AKO) dan Nilai Buku Ekuitas (NBE) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(2), 601-622. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i2.439>
2. Abdullah, L. (2012). ARIMA Model for Gold Bullion Coin Selling Prices Forecasting. *International Journal of Advances in Applied Sciences*, 1(4). <https://doi.org/10.11591/ijaas.v1i4.1495>
3. Ambarwati, P., Enas, E., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 100-119.
4. Anam, S. (2021). Pengaruh Kinerja Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Industri Perbankan. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 14(2), 1-16. <https://doi.org/10.24123/jati.v14i2.4662>
5. Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-1). Jakarta: Kencana.
6. Andi Kusuma, Humairoh, C. K. (2024). Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Return Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Manajemen Bisnis*, 13(2), 21-33. [non-dwnldmngnrdownload-dont-retry2download](https://doi.org/10.24123/jati.v14i2.4662)
7. Arini, N., Askandar, N. S., & Malikhah, A. (2020). Pengaruh Price Book Value (Pbv), Earning Per Share (Eps), Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(05), 69-80.
8. Astuti, I., Wibowo, H. M., & Rupiah, R. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Pt Bank Bca Tbk Periode 2016-2020. *Equilibrium Point : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 9-16. <https://doi.org/10.46975/ebp.v5i2.178>
9. Bank Central Asia. (2024). *Sejarah BCA*. Diakses dari <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/korporasi/Sejarah-BCA>.
10. Bentellu Sangiang, R. A., & Sitohang, S. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Volume Perdagangan Saham (Trading Volume Activity), Dan Tingkat Suku Bunga (Bi Rate) Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perbankan Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 6. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3889>
11. Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13961>
12. Christian, N., & Frecky, F. (2019). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(1), 115. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3417>
13. Chaeriyah, I., Supramono, S., & Aminda, R. S. (2020). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Return on Investment (Roi) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(3), 403. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i3.3903>
14. D.A Erwin, Dan Handini Sri (2020). *Manajemen Keuangan: Terori dan Praktek*,

Surabaya:Scopindo

15. Darmaji, T., & Fakhruddin, H. M. (2016). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat.
16. Dela Puspita Mantulangi, Mohamad Agus Salim Monoarfa, & Meriyana Fransisca Dunga. (2024). Analisis Perbedaan Return Saham, Abnormal Return, Harga Saham, dan Volume Perdagangan Saham di Masa Pandemi Covid-19. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 452-472. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i1.163>
17. Deden. (2017). "Perkembangan Behavioral Finance." *Deden08m.com*, Maret 12, 2017. <https://deden08m.com/2017/03/12/perkembangan-behavioral-finance/> (diakses pada tahun 2024)
18. Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh Roa, Roe, Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Suryani. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1-16.
19. Elizabeth, S. M. (2023). Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Dimediasi oleh Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018 - 2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 12(2), 425-432. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/forbiswira/article/view/4530>
20. Ferina, M. W., & Sunarto, S. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Volume Perdagangan Saham Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 4154-4161. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.8632>